

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan terlihat dari pemerintah yang terus merevisi kurikulum sehingga terus muncul kurikulum baru, mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 2013 revisi atau kurikulum nasional yang berlaku di sistem pendidikan sekarang. Adapun tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendeskripsikan tentang pengembangan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Biologi memiliki peran penting untuk menghasilkan peserta didik dengan sikap perilaku seperti mempelajari makhluk hidup dan lingkungan dari bagian terkecil sampai terbesar, bagaimana proses penciptaannya sehingga, timbul rasa bersyukur kepada Tuhan, maka menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang beriman, peduli dan bertanggung jawab untuk melestarikan komponen-komponen yang ada di alam sekitar maupun sosial. Sehingga, melalui biologi sikap perilaku yang diharapkan dapat muncul. Kajian ilmu biologi sangat luas, dan sebagian orang menganggap biologi adalah sebatas ilmu yang membahas teori-teori, konsep-konsep, untuk dihafalkan, khususnya pada konsep virus. Sehingga pembelajaran yang dilakukan masih menerapkan *teacher centered*. Oleh sebab itu kegiatan

belajar mengajar haruslah *learned centered* atau pembelajaran yang lebih berpusat kepada peserta didik, agar peserta didik berpartisipasi aktif mencari informasi dari berbagai sumber literatur, mengembangkan cara berpikirnya, mengasosiasi, dan mempresentasikan hasil pembelajarannya dan guru hanyalah sebagai fasilitator.

Boekaerts dalam Kristiani (2016:9) “menyatakan bahwa kunci kesuksesan belajar adalah kemampuan meregulasi cara belajar sendiri”. Zimmerman (2002) menegaskan bahwa “regulasi diri (*self-regulated learning*) merupakan hal penting karena fungsi utama pendidikan adalah pengembangan keterampilan belajar sepanjang masa”. Peserta didik harus mempelajari keterampilan SRL (*Self-regulated learning*) agar setelah mereka lulus dari sekolah atau dunia pendidikan dan terjun dalam dunia kerja, mereka akan menjadi individu yang berkualitas, disiplin, dan dapat terus meregulasikan dirinya dengan baik agar setiap tujuannya tercapai dengan baik pula. Berdasarkan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa *self-regulated learning* adalah kunci dalam mencapai tujuan pendidikan dan dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut.

Adapun faktor-faktor penentu hasil belajar yang terintegrasi dengan *self-regulated learning* diantaranya adalah metakognisi, motivasi, dan perilaku. Menurut Paris dan Winograd dalam Mustofa (2019) “*self-regulated learning* memiliki korelasi dan berpengaruh terhadap keterampilan metakognitif”. *Self-regulated learning* tidak cukup hanya memiliki metakognisi saja melainkan juga perlu motivasi meliputi efikasi

diri dan minat instrinsik terhadap tugas. Sedangkan perilaku kognitif merupakan tindakan nyata yang digunakan peserta didik untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan belajar dengan optimal.

Berdasarkan observasi di MAN 2 Kota Tasikmalaya pada 19 November 2018, fakta yang ditemukan di sekolah bahwa peserta didik jika diberi tugas oleh guru, mereka menunda-nunda untuk mengerjakannya, pengumpulan tugas tidak tepat waktu, mereka mengemukakan berbagai macam alasan mulai dari anggota kelompok yang tidak mau bekerja sama, padatnya kegiatan ekstrakurikuler, banyaknya tugas mata pelajaran yang lain. Berdasarkan wawancara dengan guru lain ternyata mereka juga mengalami hal yang serupa. Berdasarkan masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki keterampilan dalam meregulasikan dirinya, dan ini akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Memilih model pembelajaran yang efektif dan sesuai merupakan salah satu cara guru menerapkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Model pembelajaran dikatakan berhasil apabila dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran dengan *problem based learning*, dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan *self-regulated learning* dan hasil belajar. *Problem based learning* bukan semata-mata prosedur tetapi, terintegrasi bagian dari belajar mengelola diri sendiri. Model ini juga melatih kecakapan hidup dan dapat diterapkan pada proses pembelajaran biologi untuk melatih peserta didik memecahkan masalah

dengan pengetahuan, teori, dan konsep yang mereka miliki. Schmidt dalam English (2013) mengatakan bahwa “*self-regulated learning* merupakan pembelajaran mandiri yang sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning* karena keterlibatan aktif peserta didik untuk menentukan kegiatan pembelajaran, bukan oleh guru”. *Problem based learning* menuntut peserta didik untuk mendapatkan berbagai sumber pembelajaran lebih mandiri, mereka menjadi tidak ketergantungan dengan materi yang diberikan oleh guru saja, dan memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri. Sehingga peserta didik dapat meregulasikan dirinya dengan baik melalui *problem based learning*.

Penelitian yang telah dilakukan English & Kitsantas (2013) “menjelaskan bahwa dalam membentuk *self-regulated learning* bisa diterapkan tahap-tahap *problem based learning* sehingga, dapat meningkatkan *self-regulated learning*”. Jika regulasi diri peserta didik baik, model pembelajaran yang diterapkan sesuai maka, hasil belajar peserta didik pun akan baik. Untuk mengatasi permasalahan penelitian ini mencoba menerapkan model *problem based learning* dengan harapan meningkatkan keterampilan *self-regulated learning* dan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan pembelajaran dengan tuntas;

2. Peserta didik mempunyai keterampilan *self-regulated learning* yang rendah;
3. Penerapan kegiatan pembelajaran biologi di sekolah masih menggunakan pengajaran *teacher centered*;
4. Apakah model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap *self-regulated learning* peserta didik?;
5. Apakah model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik?; dan
6. Apakah model pembelajaran *problem based learning* berhasil diterapkan di MAN 2 Kota Tasikmalaya pada konsep Virus?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning*;
2. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya;
3. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh *problem based learning* terhadap hasil belajar berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan majemuk.
4. Instrumen yang digunakan untuk mrngukur keterampilan *self-regulated learning* adalah kuesioner.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap *Self-regulated learning* dan Hasil Belajar pada Konsep Virus di Kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “adakah pengaruh *problem based learning* terhadap *self-regulated learning* dan hasil belajar pada konsep virus di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020?”.

C. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah, penulis mendefinisikan beberapa istilah secara operasional, di antaranya:

1. *Self-regulated learning* merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk merencanakan, menentukan tujuan belajar, mengatur, mengontrol, mengevaluasi kegiatan apa saja yang dilakukan agar mencapai tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Aspek SRL yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Pintrich dan Groot (1990) yaitu, motivasi dalam SRL dan strategi SRL. Adapun motivasi meliputi efikasi diri, nilai instrinsik, *test anxiety*, sedangkan strategi SRL meliputi penggunaan strategi kognitif dan *self-regulation*.
2. Hasil Belajar merupakan hasil yang diraih oleh peserta didik setelah menerima pengetahuan, keterampilan, dan adanya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Hasil belajar ini diukur dengan melakukan tes

hasil belajar berupa pilihan majemuk pada konsep virus. Hasil belajar yang dilihat merujuk kepada Taksonomi Bloom adapun dimensi pengetahuan meliputi fakta, konsep, prosedur, serta dimensi kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

3. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memahami pembelajaran dari suatu masalah yang disajikan, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah berdasarkan teori, dan pengetahuan yang dipelajarinya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut (Arends, 2012:411) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

No.	Fase	Kegiatan Guru
1.	Mengorientasikan peserta didik pada masalah	Membahas tujuan pembelajaran, Menyajikan permasalahan, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/ penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan
3.	Membantu peserta didik dalam melakukan investigasi	Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil

No.	Fase	Kegiatan Guru
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan	Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Sumber: Arends (2012:411)

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *problem based learning* terhadap *self-regulated learning* dan hasil belajar pada konsep virus di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam model pembelajaran *problem based learning*;
- b. Sebagai salah satu upaya memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang biologi mengenai Virus;
- c. Sebagai usaha untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar di sekoah dan memberikan penjelasan mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap *self-regulated learning* dan hasil belajar peserta didik;
- d. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan relevan;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

- 1) sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan strategi dan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran sekolah yang diteliti dan bagi sekolah-sekolah lain.
- 2) sebagai masukan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan keterampilan *self-regulated learning* dan hasil belajar dengan model pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum.

b. Bagi Guru

- 1) dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam pembelajaran biologi.
- 2) sebagai informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan
- 3) memberi wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui model pembelajaran *problem based learning*;
- 4) memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan peserta didik yang aktif, cerdas, terampil, berprestasi, dan berakhlak baik.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) sebagai daya motivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan;

- 2) memacu peserta didik sehingga sungguh-sungguh dalam belajar agar mampu meningkatkan keterampilan *self-regulated learning* dan hasil belajar.